

The Relationship between the Intensity of Participating Majelis Taklim and the Level of Religious Knowledge of the Community in Andilan Pasaman District

Marfalak^{1,3}, Solfema²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang

³marfalak1206@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of religious knowledge among the Andilan community in Pasaman Regency, allegedly caused by several factors, one of which is the intensity of participating in "majelis taklim" (religious study gatherings) at Pusaka Mosque in Andilan, Pasaman Regency. This study aims to understand the description of the intensity of participating in "majelis taklim," assess the level of religious knowledge among the community, and determine the relationship between the intensity of participating in "majelis taklim" and the level of religious knowledge among the community in Andilan, Pasaman Regency. The research employs a quantitative approach with a correlational design. The study uses a sample of 80%, or 32 members of the "majelis," out of a total population of 42 members, selected through random sampling technique. Data collection tools include questionnaires and closed tests. The results of this study indicate that (1) the intensity of participating in "majelis taklim" in Andilan, Pasaman Regency, is classified as low; (2) the level of religious knowledge among the community participating in "majelis taklim" in Andilan, Pasaman Regency, is categorized as low; and (3) there is a positive and significant relationship between the intensity of participating in "majelis taklim" and the level of religious knowledge among the community in Andilan, Pasaman Regency.

Keywords: Intensity of following, level of knowledge of religion, society

PENDAHULUAN

Poin penting dalam menjalankan kehidupan yang baik adalah salah satunya pendidikan, sebab pendidikan berperan sebagai penunjang, pengembang potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan hidupnya supaya lebih bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain. Upaya dalam mengembangkan pendidikan di masa sekarang merupakan suatu keharusan, hal ini dikarenakan pendidikan dapat mengembangkan sumber daya manusia guna menghadapi perkembangan kehidupan global. Pendidikan yang efektif tidak terbatas pada metode pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan non formal di luar lingkungan sekolah, serta pendidikan informal yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Hal ini sebagaimana terdapat dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 10 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan. Dimana semua jenis pelayanan pendidikan tersebut saling melengkapi satu sama lain.

Seterusnya, pendidikan nonformal merupakan bagian dari pendidikan nasional, dimana pelaksanaannya di luar prosedur persekolahan formal untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan belajar yang belum terlengkapi di pendidikan formal (persekolahan). Sudjana (2008), menjelaskan bahwa pendidikan nonformal menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat agar orang-orang yang putus sekolah bisa tercukupi dan terlengkap kebutuhan akan pendidikannya. Maka Pendidikan nonformal menjadi bagian penting dalam memberikan kebutuhan belajar serta pengetahuan di tengah masyarakat guna untuk untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan luar sekolah menurut (Rahman & Jalius, 2020) merupakan pendidikan yang

penyelenggaraannya di luar pendidikan formal dan bertujuan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendidikan yang berada di tengah masyarakat tentunya mempunyai manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini cukup sesuai dengan (Jamaris, 2016) pendidikan nonformal adalah jaring pengaman pendidikan yang dapat beradaptasi dengan situasi dan kebutuhan masyarakat dalam semua aspek apapun.

Pendidikan nonformal yang berada di tengah masyarakat juga mempunyai bentuk penyelenggaraannya, sebagaimana dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 16 bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama. Hal ini juga diperkuat dengan pasal 30 ayat 3 bahwa Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Maka, Pendidikan nonformal keagamaan di tengah masyarakat menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan keagamaan mempunyai peranan yang cukup penting dalam aspek kehidupan diri manusia. Agama sebagai petunjuk dalam mewujudkan kehidupan seseorang yang lebih bermartabat dan bermakna serta menjalani kehidupan secara damai. Indonesia sendiri mempunyai 6 agama yang dianut oleh masyarakatnya, mulai dari Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu. Semua agama tersebut mempunyai pendidikan agamanya masing-masing tidak terkecuali dengan agama Islam. Dalam agama islam salah satu bentuk atau contoh ialah majelis taklim sebagai pendidikan agama di tengah masyarakat.

Majelis taklim secara konseptual adalah tempat diadakannya kajian atau pengajian Islam serta terdapat pembelajaran didalamnya. Majelis taklim dilakukan di Masjid, Musholla dan tempat yang memungkinkan lainnya. Majelis taklim merupakan bagian penting dari pendidikan nonformal dalam konteks agama Islam, dimana kegiatan tersebut didasarkan pada prinsip kemandirian dan partisipasi aktif anggota masyarakat sebagai pelakunya. Majelis taklim di tengah masyarakat, mempunyai peranan utama yakni terletak pada terwujudnya masyarakat belajar melalui dakwah. Majelis taklim sebagai forum dakwah mempunyai peranan penting dalam membina serta meningkatkan mutu kehidupan umat islam sesuai dengan ketentuan agama. Muzayyin (dalam Darmawan, 2021) menyatakan bahwa majelis taklim berperan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, termasuk didalamnya jasmani, rohani, duniawi, dan ukhrawiyah.

Majelis taklim umumnya berproses sesuai dengan kondisi sosial kultural dan ekonomi dari masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung pada masyarakat, dimana majelis taklim memiliki fungsi untuk memberikan wawasan agama atau pengetahuan agama kepada masyarakat yang menjadi jamaahnya. Masyarakat di era sekarang perlu rasanya pengetahuan agama yang bisa menunjang perkembangan masyarakat dalam bidang agama, dimana bisa menjadikan masyarakat yang lebih memiliki wawasan agama yang luas. Majelis taklim di tengah masyarakat mampu memberikan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat, selain itu anggota atau jamaah majelis mendapatkan beberapa manfaat dengan mengikuti kegiatan majelis taklim, antara lain sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT, bertambahnya ilmu agama, bertambahnya teman baru serta terjalinnya silaturahmi yang baik (Oktasari, 2021). Maka, dengan keberadaan majelis taklim di tengah masyarakat hendaknya mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terkhusus pada pengetahuan agama bagi anggotanya. Kegiatan di tengah masyarakat yang berupa program keaksaraan, program kesetaraan, program keterampilan (life skill), pelatihan (training), pendidikan kepemudaan, karang taruna, majelis taklim dan lain-lain merupakan bagian dari jenis pendidikan luar sekolah (Aini & Zahratul, 2021).

Pengetahuan agama yang diajarkan dalam Majelis taklim tentunya banyak ragamnya, tergantung pada kebutuhan masyarakat yang menerimanya. Pengetahuan agama mempunyai lingkup besar, diantaranya adalah tentang pengetahuan aqidah, akhlak dan ibadah. Pengetahuan akidah berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan, pengetahuan akhlak berkaitan dengan perilaku hidup dan pengetahuan ibadah berkaitan dengan kepatuhan kepada tuhan. Maka, pengetahuan ibadah menjadi poin penting dalam menjalani hidup beragama. Hal ini menjadi penerapan yang tampak jelas dalam kehidupan seseorang. Penerapan ibadah dalam agama tentu harus dibarengi dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan agama tersebut bisa diperoleh dalam suatu kegiatan majelis

taklim tentunya dengan pelaksanaan pembelajaran masyarakat, salah satu majelis taklim di tengah masyarakat yang melaksanakan pembelajaran adalah majelis taklim Masjid Pusaka Andilan.

Berdasar pada pendapat Bapak Game Olato, salah satu pengelola atau pengurus di Majelis Taklim Masjid Pusaka Andilan Nagari Simpang Tonang Selatan Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman pada Sabtu tanggal 05 November 2022 didapat informasi bahwa Majelis Taklim ini didirikan pada 29 Mei 2021 di Masjid Pusaka Andilan Nagari Simpang Tonang Selatan. Berdasar observasi dan wawancara penulis lakukan di Majelis Taklim Masjid Pusaka Andilan, didapat bahwa jumlah seluruh anggota majelis taklim adalah 42 anggota. Majelis taklim ini mempunyai keunikan dimana anggotanya merupakan kaum laki-laki, padahal yang umumnya anggota majelis taklim dari kaum perempuan. Pengelolanya ialah dari masyarakat setempat yang juga menjadi anggota majelis serta ada penceramah yang diundang memberikan ceramah agama dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan di setiap minggunya, hari Sabtu malam jam 19.00-20.00 WIB.

Selanjutnya, informasi yang didapat bahwa pelaksanaan majelis Taklim ialah memberikan pengajian agama, tanya jawab seputar permasalahan agama, praktik ibadah yang kurang dipahami jamaah dan tadabur alam. Namun, meskipun pembelajaran di dalamnya yang berfokus pada tingkat pengetahuan agama masyarakat, masih ada beberapa anggota belum mengetahui keseluruhan pengetahuan agama, masih banyak yang belum memahami betul pengetahuan agama serta masih ada anggota yang belum melaksanakan dan mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupannya. Terkhusus pada pengetahuan agama bidang ibadah (syariah). Hal ini juga berkaitan langsung dengan tingkat pengetahuan agama masyarakat itu sendiri. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan tingkat pengetahuan agama anggota majelis, menurut Arikunto (2006), tingkat pengetahuan dapat dikategorikan: baik, cukup dan kurang.

Tabel 1. Data Tingkat Pengetahuan Agama Anggota Majelis Taklim Masjid Pusaka Andilan, Nagari Simpang Tonang Selatan, Kabupaten Pasaman

No	Jumlah Anggota	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	42	9	17	16

Sumber: Catatan pengurus Majelis Taklim Masjid Pusaka Andilan

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa masih banyak anggota majelis taklim yang tingkat pengetahuannya dibawah kategori baik dan sedikit pada kategori baik. Berdasar hasil pengamatan penulis dan wawancara awal bersama pengurus majelis taklim, banyak anggota majelis taklim yang jarang hadir dan kurang serius dalam mengikuti kegiatan di dalam majelis. Dimana hal tersebut membuat anggota majelis taklim kurang akan pengetahuan agamanya terkhusus pada ibadah sehari-hari. Selain itu, saat ustadz memberikan pengajian masih terdapat anggota yang kurang memperhatikan ustadz atau pendidik saat memberikan ceramah, mereka mengobrol satu sama lain. Serta pada sesi diskusi sangat jarang atau tidak ada yang bertanya dan menanggapi, hal inilah yang berdampak pada pengaplikasian pengetahuan agama di kehidupan menjadi kurang baik.

Peneliti beranggapan rendahnya dan belum baiknya tingkat pengetahuan agama masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh intensitas anggota majelis dalam mengikuti kegiatan majelis taklim masjid Pusaka Andilan. Intensitas sendiri ialah tingkatan keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Sari & Solfema, 2022). Intensitas menurut (Purmadi, 2016) adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam artian seberapa sering peserta didik mengikuti majelis taklim akan berpengaruh dengan tingkat pengetahuan seseorang. Maka, penulis menduga bahwasanya tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang baik karena mereka kurang intens, karena intensitas mengikuti majelis taklim akan menentukan tingkat pengetahuan agama yang baik dan berdampak pada pengaplikasiannya dalam kehidupan.

Dari gambaran fenomena diatas, peneliti menduga ada hubungan antara intensitas mengikuti majelis taklim dengan tingkat pengetahuan agama. Oleh karenanya, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai **“Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Majelis Taklim dengan Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman”**.

METODE

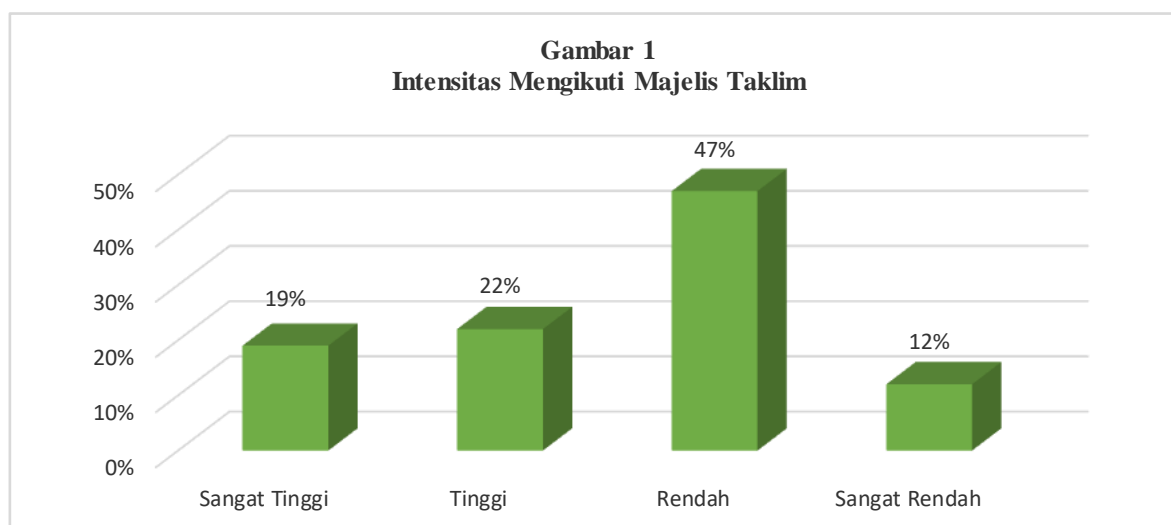
Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2018), mengatakan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dipakai dalam meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik, untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota majelis taklim dengan populasi 42 orang dan untuk sampel diambil 76% dari populasi yaitu 32 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket dan tes dengan menggunakan analisis data berupa skala interval dan rumus *korelasi product moment*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Intensitas Mengikuti Majelis Taklim di Andilan Kabupaten Pasaman

Data mengenai Intensitas mengikuti Majelis Taklim di Andilan Kabupaten Pasaman, berdasarkan angket penelitian yang diberikan kepada responden penelitian sebanyak 32 anggota Majelis Taklim Masjid Pusaka Andilan. Data ini terdiri dari 3 sub variable yakni (1) frekuensi mengikuti Majelis Taklim yang terdiri dari 5 item pernyataan, (2) kesungguhan mengikuti Majelis Taklim yang terdiri dari 8 item pernyataan dan (3) semangat mengikuti Majelis Taklim yang terdiri dari 7 item pernyataan. Jumlah item yang mengukur tingkat intensitas mengikuti Majelis Taklim sebanyak 20 butir pernyataan yang dibagikan kepada 32 anggota majelis taklim sebagai responden. Setelah mendapatkan data mentah, data tersebut dikategorikan berdasarkan interval. Panjang interval kelas dihitung dengan menjumlahkan selisih nilai tertinggi dan terendah ditambah satu dan membagi hasilnya dengan jumlah interval kelas. Selengkapnya amati grafik berikut:

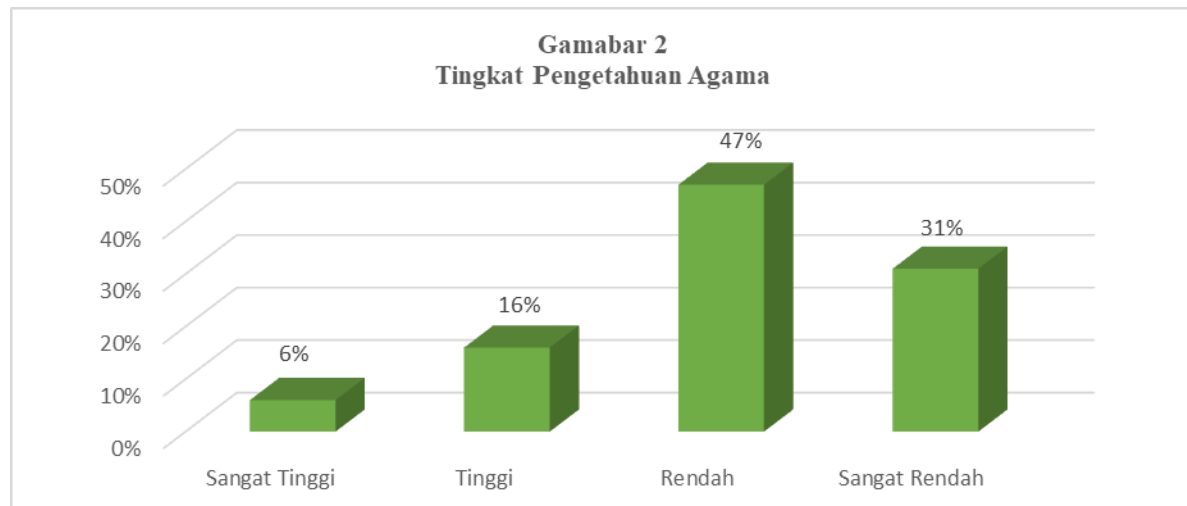


Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa intensitas mengikuti majelis taklim di Andilan Kabupaten Pasaman pada kriteria sangat tinggi berjumlah 6 anggota (19%), kriteria tinggi berjumlah 7 anggota (22%), kriteria rendah berjumlah 15 (47%), dan kriteria berjumlah sangat rendah 4 anggota (12%). Maka dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya intensitas anggota atau masyarakat dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim di Andilan Kabupaten Pasaman.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman

Data mengenai tingkat pengetahuan agama masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman, berdasar pada lembar tes yang dibagikan kepada 32 responden penelitian. Data tes terdiri dari 6 sub variabel, yakni (1) pengetahuan yang terdiri dari 4 item pertanyaan (2) pemahaman terdiri dari 4 item pertanyaan (3) penerapan terdiri dari 4 item pertanyaan (4) penjabaran terdiri dari 4 item pertanyaan

(5) pemaduan terdiri dari 2 item pertanyaan dan (6) penilaian terdiri dari 3 item pertanyaan. Untuk menilai tingkat pengetahuan agama masyarakat, disiapkan 21 pertanyaan yang masing-masing memiliki empat opsi jawaban objektif, yaitu a, b, c, dan d yang dibagikan kepada 32 anggota majelis sebagai responden penelitian. Setelah mengumpulkan data awal, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan interval. Rentang panjang interval kelas dihitung dengan menjumlahkan selisih antara nilai tertinggi dan terendah ditambah satu, lalu hasilnya dibagi dengan jumlah interval kelas. Selengkapnya amati grafik berikut:



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan agama masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman, pada kriteria sangat tinggi sebanyak 2 anggota (6%), kriteria tinggi sebanyak 5 anggota (16%), kriteria rendah sebanyak 15 (47%), dan kriteria sangat rendah 10 anggota (31%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan agama masyarakat masih menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan agama masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim di Masjid Pusaka Andilan Kabupaten Pasaman.

Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Majelis Taklim dengan Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman

Dalam mengumpulkan data mengenai hubungan antara intensitas mengikuti majelis taklim dengan tingkat pengetahuan agama masyarakat penulis telah menyebarkan angket dan lembar soal penelitian kepada anggota atau masyarakat yang menjadi anggota atau jamaah di Majelis Taklim Masjid Pusaka Andilan Kabupaten Pasaman. Setelah penelitian dilakukan, diperoleh data awal yang dapat diperhatikan dalam tabel analisis hubungan antara intensitas mengikuti majelis taklim dengan tingkat pengetahuan agama masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman. Berikut ini merupakan tabel analisis data tersebut:

Tabel 2. Analisis Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Majelis Taklim dengan Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman.

Res	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	68	28	1904	4624	784
2	46	8	368	2116	64
3	67	28	1876	4489	784
4	47	16	752	2209	256
5	71	24	1704	5041	576
6	50	24	1200	2500	576
7	80	76	6080	6400	5776
8	47	40	1880	2209	1600
9	44	4	176	1936	16
10	32	0	0	1024	0

11	68	32	2176	4624	1024
12	53	8	424	2809	64
13	49	28	1372	2401	784
14	77	68	5236	5929	4624
15	55	32	1760	3025	1024
16	56	24	1344	3136	576
17	70	44	3080	4900	1936
18	57	24	1368	3249	576
19	60	36	2160	3600	1296
20	55	24	1320	3025	576
21	70	44	3080	4900	1936
22	55	24	1320	3025	576
23	54	8	432	2916	64
24	52	12	624	2704	144
25	54	20	1080	2916	400
26	57	24	1368	3249	576
27	76	48	3648	5776	2304
28	59	36	2124	3481	1296
29	55	12	660	3025	144
30	40	8	320	1600	64
31	53	40	2120	2809	1600
32	44	12	528	1936	144
Jumlah	1821	856	53484	107583	32160

Dari data tabel diatas, kemudian dianalisis terkait hubungan antara intensitas mengikuti Majelis Taklim dengan Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 \cdot 53484 - (1821)(856)}{\sqrt{[32 \cdot 107583 - (1821)^2][32 \cdot 32160 - (856)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1711488 - 1558776}{\sqrt{[126614][296384]}}$$

$$r_{xy} = \frac{152712}{\sqrt{37526363776}}$$

$$r_{xy} = \frac{152712}{193717,22}$$

$$r_{xy} = 0,788$$

Berdasarkan analisis data diatas, didapat rhitung = 0,788 dengan rumus korelasi product moment sementara rtabel pada taraf signifikan 5% = 0,349 dan rtabel pada taraf signifikan 1% = 0,449 dengan N=32. Maka dapat dilihat bahwa rhitung > rtabel. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan/positif. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti Majelis Taklim dengan tingkat pengetahuan agama masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara intensitas mengikuti majelis taklim dengan tingkat pengetahuan agama masyarakat terdapat hubungan yang positif atau signifikan, artinya semakin tinggi intensitas mengikuti mengikuti majelis taklim maka tingkat pengetahuan agama masyarakat juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila semakin rendah intensitas mengikuti majelis taklim maka tingkat pengetahuan agama masyarakat juga akan semakin rendah

Pembahasan

Gambaran Intensitas Mengikuti Majelis Taklim di Andilan Kabupaten Pasaman

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap masyarakat yang mengikuti majelis taklim Masjid Pusaka Andilan Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa gambaran intensitas mengikuti majelis taklim lebih setengah masyarakat dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban kuesioner tertutup yang dibagikan kepada masyarakat dilihat dari frekuensi mengikuti, kesungguhan mengikuti dan semangat mengikuti majelis taklim. Intensitas mengikuti suatu kegiatan berhubungan dengan hal apa yang dibahas di dalam kegiatan tersebut. Maka hal tersebut bisa menjadikan seseorang mengikuti kegiatan berulang-ulang, bertambah sering bahkan bisa sebaliknya. Hal ini selaras dengan Poerwadarminta (dalam Maharani, 2019) bahwa intensitas merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan sehingga hal tersebut dapat bertambah dan kadang berkurang. Khoiriyah (dalam Nisak, 2017) intensitas merupakan tingkat keseringan (frekuensi), kesungguhan, serta semangat. Maka intensitas juga merupakan kesungguhan seorang individu dalam mengikuti kegiatan dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai hasil yang maksimal. Dengan karakteristik intensitas berupa, kehadiran, keaktifan, kesungguhan dan minat dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu pastinya dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tercapai tidaknya tujuan tersebut dapat dievaluasi dari kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Salah satu faktor penunjang suatu kegiatan adalah intensitas. Intensitas dapat diartikan sebagai tingkatan keseringan seseorang dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan (Purmadi, 2016). Maka semakin tinggi tingkatan keseringan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan, hasil dari kegiatan pun akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya jika semakin rendah tingkatan keseringan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan, hasil kegiatan tersebut juga akan semakin rendah. Jadi, intensitas dalam mengikuti suatu kegiatan ataupun dalam mengikuti majelis taklim sangatlah penting, hal ini guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan tentunya mencapai hasil kegiatan tersebut baik itu terkait hasil pengetahuan maupun hal lainnya. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya intensitas mengikuti majelis taklim masjid pusaka di Andilan kabupaten Pasaman, hal ini dapat dilihat dari kuesioner angket tertutup yang dibagikan kepada responden dimana jawaban yang diisi kebanyakan menjawab jarang dan nilai analisis data pada kategori rendah. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim di Andilan Kabupaten Pasaman kurang intens.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman

Dari hasil temuan penelitian dan pengolahan data terhadap masyarakat mengikuti majelis taklim bahwa tingkat pengetahuan agama masyarakat berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pengetahuan agama yang diberikan kepada anggota majelis yang dilihat dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, penjabaran, pemaduan dan penilaian terkait tes soal materi agama yang diberikan. Dan juga dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi bahwa nilai data kebanyakan responden berada pada kategori rendah. Pengetahuan atau knowledge adalah pengaruh penginderaan orang atau hasil tahu seseorang terhadap suatu target melewati panca indra yang dimilikinya (Darsini et al., 2019). Pengetahuan juga merupakan hasil yang diperoleh seseorang yang melakukan penginderaan dari panca Indera seseorang terhadap suatu objek yang ingin diketahuinya. Maka pengetahuan tersebut akan ada jika seseorang telah melakukan dan menerima informasi secara langsung maupun tidak terhadap suatu objek dalam pengalaman yang ia alami.

Mudiri (dalam Sitorus, 2019) pengetahuan mengacu pada hasil dari proses memahami, yaitu ketika realitas diakses dan dimasukkan ke dalam pikiran sehingga tidak ada keraguan yang tersisa. Segala sesuatu yang diketahui tentunya berasal dari pencarian kenyataan baik yang disengaja maupun

tidak, hal tersebut tidak bisa terwujud tanpa adanya proses berpikir seseorang sebagai makhluk yang berakal. Maka pengetahuan menjadi bagian penting bagi seseorang dimulai saat ia mulai mampu berpikir dan ingin tahu akan sesuatu dan menjadi kepercayaan pada dirinya. Manusia sebagai makhluk berakal dan selalu ingin tahu serta tertarik pada apapun. Rasa ingin tahu tersebutlah yang menjadi motivasi individu untuk bertanya. Menanyakan tentang dirinya sendiri, peristiwa yang terjadi disekitarnya, atau lingkungan disekitarnya. Dengan pendekatan ini, manusia mengakumulasi berbagai informasi yang ingin diketahui. Ini adalah metode yang digunakan manusia untuk mengumpulkan pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan bisa dianggap sebagai hasil dari pemahaman yang terbentuk setelah melihat, menyaksikan, dan mengalami suatu hal Jalaludin (Suciati, 2018)

Pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan kompetensi yang bisa berkembang pada diri, sesuai dengan Suriasumantri dalam (Muhajarah & Bariklana, 2021) bahwa manusia adalah makhluk terbaik yang bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kompetensinya sehingga pengetahuan berkembang pada diri mereka. Dalam pencarian pengetahuan tersebut seseorang perlu untuk melakukannya secara konsisten dan berkesungguhan. Sedangkan agama secara harfiah adalah sesuatu yang tidak kacau, jadi teratur, jadi tetap atau kekal (Suciati, 2018). Kata Islam berasal dari kata aslama yakni berserah diri dalam kedamaian (Oktasari, 2021). Maka Islam merupakan kedamaian, kesejahteraan dan keselamatan serta berserah diri. Pengetahuan agama merupakan pemberian dan anugerah dari Tuhan melalui perantara para utusan-Nya. Ilmu agama bersifat absolut dan harus menjadi keyakinan bagi para penganut agama (Kurniawan, 2017). Jadi pengetahuan agama merupakan suatu ilmu keyakinan atau kepercayaan pada diri seseorang yang ia peroleh melalui kegiatan belajar. Dimana kegiatan untuk mencari pengetahuan agama banyak jenisnya mulai dari mengikuti kegiatan disekolah dan ditengah masyarakat semisal pengajian atau majelis taklim.

Maka pengetahuan agama bagi masyarakat sangat dibutuhkan guna untuk menjadi pedoman hidup bagi dirinya dan orang disekitarnya. Hasil penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan agama masyarakat dalam kategori rendah. Pada umumnya faktor pengetahuan yang rendah dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan kegiatan yang dilakukan. Azwar (dalam Rahman & Jalius, 2020) mengatakan pengaruh internal dan eksternal keduanya berdampak pada pengetahuan. Kecerdasan dan pengalaman merupakan faktor internal, sedangkan pendidikan, media massa, sosial budaya, lingkungan, penyuluhan, dan informasi merupakan faktor eksternal. Tingkat pengetahuan agama bagi masyarakat sangatlah penting, dimana pengetahuan agama yang baik tentunya akan berdampak pada amalan agama yang baik serta amalan agama yang baik tentunya akan menjadikan diri individu yang baik, baik itu secara spiritualnya maupun sosialnya. Maka dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan agama masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman. Hal ini dibuktikan dengan jawaban tes yang tidak benar dan tabel distribusi frekuensi bahwa banyak responden berada pada skor kategori rendah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap masyarakat yang mengikuti majelis taklim Masjid Pusaka Andilan Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa gambaran intensitas mengikuti majelis taklim lebih setengah masyarakat dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban kuesioner tertutup yang dibagikan kepada masyarakat dilihat dari frekuensi mengikuti, kesungguhan mengikuti dan semangat mengikuti majelis taklim.

Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Majelis Taklim dengan Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman

Berdasar dari hasil penelitian dan pengolahan data terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti majelis taklim dengan tingkat pengetahuan agama masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman, dapat dilihat bahwa hasil dari t hitung, $0,788 > rtabel, 0,349$. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa intensitas mengikuti majelis taklim memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan agama masyarakat. Hali ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data bahwa intensitas mengikuti majelis taklim berada pada kategori rendah dan tingkat pengetahuan agama juga berada pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti majelis taklim dengan tingkat pengetahuan agama masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman. Apabila partisipasi dalam majelis taklim dilakukan dengan intensitas tinggi, maka pengetahuan agama masyarakat akan cenderung tinggi pula; sebaliknya, jika partisipasi dalam

majelis taklim dilakukan dengan intensitas rendah, maka pengetahuan agama masyarakat cenderung rendah.

Intens dalam mengikuti suatu aktivitas akan mempengaruhi sesuatu hal yang ada di dalam hidup dan dikerjakan secara sering dan rutin. Sesuai dengan pendapat Suharso (2011) bahwa intensitas terdiri dari tingkah laku bersifat rutinitas yang berarti individu mempunyai semangat yang kuat dalam berbuat sesuatu kegiatan, sehingga seseorang yang melaksanakan kegiatan itu menjadi kebiasaan dan rutinitas. Suatu kegiatan baik yang rutin dilakukan akan menghasilkan kebiasaan baik di akhirnya. Intens, rutin dan semangat mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas agama bisa mendorong tingkat pengetahuan agama, karena dalam kegiatan agama yang diikuti seseorang terdapat proses pembelajaran. Terlibat secara teratur dalam aktivitas keagamaan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang aspek keagamaan, mengingat bahwa kegiatan pengajian memberikan pengajaran mengenai berbagai materi keagamaan dalam lingkungannya (Vinet & Zhedanov, 2011).

Kegiatan keagamaan seperti salah satunya majelis taklim di tengah masyarakat juga melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk dakwah guna memberikan ilmu pengetahuan pada masyarakat. Sesuai dengan (Oktasari, 2021) bahwa majelis taklim yang hadir di tengah masyarakat berfungsi sebagai wadah di mana umat Islam dapat terlibat dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam. Sejalan dengan Zarkasyi (dalam Marzuki, 2016) bahwa majelis taklim merupakan komponen dari model dakwah modern dan berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai peningkatan dalam pengetahuan agama. Intensitas mengikuti kegiatan yang tinggi bagi masyarakat akan memberikan pengetahuan yang tinggi juga begitupun dengan intensitas mengikuti majelis taklim yang baik akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang baik pula. Masyarakat yang mempunyai tingkat pengetahuan agama yang baik akan memberikan dampak baik terhadap kehidupannya. Dimana pengetahuan agama yang baik akan mempengaruhi amalan agama yang baik pula bagi orang yang menjalankannya dengan baik dan benar.

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas mengikuti majelis taklim memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan agama masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman. Jadi apabila masyarakat dalam intensitas mengikuti majelis taklim tinggi maka tingkat pengetahuan masyarakat juga akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila masyarakat dalam intensitas mengikuti majelis taklim rendah maka tingkat pengetahuan masyarakat juga akan semakin rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang hubungan antara intensitas mengikuti majelis taklim dengan tingkat pengetahuan agama masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman, jadi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran intensitas mengikuti majelis taklim di Andilan Kabupaten Pasaman tergolong kategori rendah. Hal ini terlihat dari aspek frekuensi (keseringan) mengikuti majelis taklim, kesungguhan mengikuti majelis taklim dan semangat mengikuti majelis taklim. 2) Gambaran tingkat pengetahuan agama masyarakat dalam mengikuti majelis taklim di Andilan Kabupaten Pasaman dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari aspek tingkat pengetahuan yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, penjabaran, pepaduan dan penilaian terkait tes materi agama yang diberikan. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti majelis taklim dengan tingkat pengetahuan agama masyarakat di Andilan Kabupaten Pasaman. Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti majelis taklim maka tingkat pengetahuan agama masyarakat juga akan tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti majelis taklim maka tingkat pengetahuan agama masyarakat juga akan semakin rendah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan agama masyarakat yang kurang baik disebabkan oleh rendahnya intensitas masyarakat dalam mengikuti majelis taklim.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W., & Zahratul, A. (2021). *Bunga Rampai Pendidikan Nonformal*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, R. N. M. (2021). *Pengaruh Keikutsertaan Shalat Berjamaah dan Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dukuh Prayungan Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Jamaris. (2016). Pendidikan Luar Sekolah dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Kurniawan, A. (2017). *Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maharani, N. L. (2019). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan OSIS terhadap Kreativitas Siswa di SMP Islam Al Syukro Universal Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Marzuki, A. (2016). Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger. *Mafhum*, 1(2), 187–198.
- Muhajarah, K., & Bariklana, M. N. (2021). Religion, Science and Philosophy. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3(1), 1–14.
- Nisak, C. (2017). Hubungan antara intensitas mengikuti pengajian rutin jumat dengan sikap pelayanan islami karyawan rumah sakit muhammadiyah siti khodijah guruh kediri. *Jurnal Spiritualita*(2)., Volume 1, 85–101.
- Oktasari, D. (2021). *Pelaksanaan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam bagi Masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang*. IAIN Bengkulu.
- Purmadi, A. (2016). Hubungan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 80.
- Rahman, R., & Jalius, J. (2020). The Relationship of Knowledge With Elderly's Motivation Following Posyandu For The Elderly in Jorong Jorong Baruah Gunuang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 460. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110084>
- Sari, W., & Solfema, S. (2022). Relationship of the Intensity in Qur'anic Learning Participation with Qur'anic Reading Skills at the TPQ Al Mu'min at Kenagarian Panti Timur, Panti District, Pasaman Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(3), 463. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i3.115882>
- Sitorus, F. S. (2019). *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Suciati, C. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas VIII MTs N 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN Metro.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program PLS untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan SDM*. PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>